

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Tenaga Kependidikan yang peneliti lakukan di MA Maarif NU Kota Blitar dan SMA Mamba'us Sholihin Sumber Sanan Kulon Kabupaten Blitar ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan multi kasus, analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah MA Maarif NU Kota Blitar dan SMA Mamba'us Sholihin Sumber Sanan Kulon Kabupaten Blitar dalam meningkatkan Kualitas Kinerja Tenaga Kependidikan.

Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafati mengenai *disciplined inquiry*, dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.¹

¹Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990), 1.

Menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan penarikan generalisasi, kemungkinan dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.³

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif* dengan menggunakan pendekatan multi kasus. Pendekatan studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla et. all dalam Abdul Aziz,⁴ karena kita akan terlibat dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku seorang individu. Di samping itu, studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

²Ibid., 17.

³Ali Saakah, *et all*, *Tim Penyusun Pdoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 1996), 1.

⁴Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Peneliti Kualitatif*, (BMPTSI), (Surabaya: Wilayah VII-Jawa Timur, 1998), 2.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan rancangan multi kasus dimana subjek yang diteliti adalah MA Maarif NU Kota Blitar dan SMA Mamba'us Sholihin Sumber Sanan Kulon Kabupaten Blitar. Ini sesuai dengan pengertian bahwa studi multi kasus di dalam mengamati suatu kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih sehingga kasus yang diteliti disebut juga dengan studi multi kasus.

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif, oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk multi kasus. Maksudnya adalah dalam penelitian pendidikan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian diskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya.

Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang berkaitan dengan sifat unik dan realitas sosial dan dunia manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan prestasi dalam bertingkah laku dan bersikap.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. "Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan

orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁵ Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu MA Maarif NU Kota Blitar dan SMA Mamba’us Sholihin Sumber Sanan Kulon Kabupaten Blitar untuk mengetahui waktu kegiatan aktivitas warga sekolah dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini terletak di dua lokasi yang berbeda yaitu: di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar yang terletak di Jl. Ciliwung No. 56 Bendo Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar Provinsi Jawa Timur, dan Sekolah Menengah Atas Mamba'us Sholihin terletak di Jl. Anjasmoro Desa Sumber kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur.⁶

Pemilihan di kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Di dalam pelaksanaan pendidikan, baik MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mamba'us Sholihin sama-sama menerapkan *Boarding School System* yakni, semua siswa tinggal berada di kampus asrama/ pondok pesantren, dan kegiatan belajar mengajar berjalan kurang lebih 24 jam.⁷
2. Letak lokasi sangat strategis terutama di MA Ma'arif NU Blitar yang terletak berdekatan dengan saluran Radio Mayangkara yang merupakan media sosial masyarakat umum.⁸

⁶ Dokumentasi profil di MA Maarif NU Kota Blitar dan SMA Mamba'us Sholihin Sumber Sanan Kulon Blitar.

⁷ Dokumentasi profil di MA Maarif NU Kota Blitar dan SMA Mamba'us Sholihin Sumber Sanan Kulon Blitar.

⁸ Observasi di MA Maarif NU Kota Blitar dan SMA Mamba'us Sholihin Sumber Sanan Kulon Blitar. 11 Februari 2015

3. Di dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan serta pelayanan pendidikan, selalu dilakukan bersama warga sekolah termasuk masyarakat secara kolaboratif dan koperatif.
4. Kedua lembaga ini memiliki kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah formal yang berbasis pesantren. MA Ma'arif NU merupakan satu-satunya sekolah berbasis pesantren yang ada di kota Blitar, sedangkan SMA Mamba'us Sholihin adalah salah satu dari beberapa sekolah berbasis pesantren yang ada di Kabupaten Blitar.⁹
5. Dari sekian banyak sekolah berbasis pesantren yang ada di Blitar, MA Ma'arif NU dan SMA Mamba'us Sholihin adalah sekolah berbasis pesantren yang sangat populer di kalangan masyarakat Blitar. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi kedua sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah yang bermutu adalah sekolah yang setidaknya mendapat pengakuan dari masyarakat dimana sekolah itu berada.
6. Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan. MA Ma'arif NU Kota Blitar adalah salah satu sekolah berbasis pesantren yang berhasil mengantarkan para peserta didiknya untuk kuliah di universitas negeri ternama dengan gratis. SMA Mamba'us Sholihin sendiri juga sudah mencatatkan dirinya sebagai lembaga yang secara intens mengalami penambahan jumlah siswa

⁹ Observasi di MA Maarif NU Kota Blitar dan SMA Mamba'us Sholihin Sumber Sanan Kulon Blitar. 11 Februari 2015

yang signifikan meskipun lembaga tersebut terletak di lokasi yang relatif terpencil dengan sarana jalan yang tidak beraspal dan terletak di daerah yang kurang strategis apabila dijangkau dengan transportasi umum. Ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagaimana sekolah yang berlokasi kurang strategis namun berhasil menyaring banyak siswa dari berbagai kalangan dan daerah.¹⁰

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹¹ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala madrasah dan tenaga administrasi.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹² Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang

¹⁰ Observasi di MA Maarif NU Kota Blitar dan SMA Mamba'us Sholihin Sumber Sanan Kulon Blitar. 11 Februari 2015

¹¹Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4.

¹² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

meningkatkan kualitas kinerja tenaga kependidikan di MA Maarif NU Kota Blitar dan MA Mamba'us Sholihin Sumber Sanan Kulon Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹³ Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.¹⁴ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan

¹³ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 117

wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.¹⁵

Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja tenaga administrasi. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mamba'us Sholihin Sumber Sanan Kulon Kabupaten Blitar, dan tenaga kependidikan guna memperoleh data tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja tenaga kependidikan.

a. Macam wawancara mendalam (*indepth interview*)

1) Tidak Terstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.¹⁶

2) Berstruktur

¹⁵ *Ibid.*, 186

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 227.

Yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (*check*) pada nomor yang sesuai.¹⁷

b. Langkah-langkah Wawancara

Langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 5) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹⁸

2. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.¹⁹ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2007), 76.

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mamba'us Sholihin Sumber Sanan Kulon Kabupaten Blitar. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.²⁰ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja tenaga kependidikan. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 20.

sejarah sekolah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

Data dokumentasi dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja tenaga administrasi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).²¹

1. Analisis data kasus individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mamba'us Sholihin Sumber Sanan Kulon Kabupaten Blitar. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

²¹ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,²² bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian

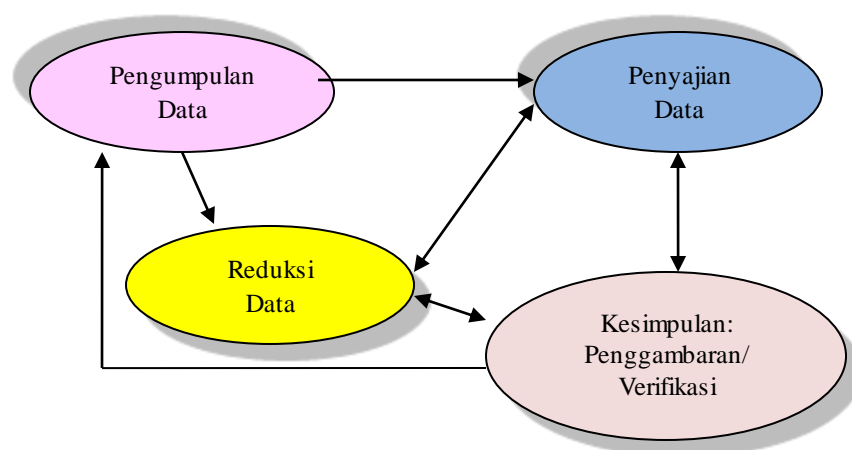
²² Miles M. B & Huberman A. Mikel, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: SAGE Publication inc, 1992), 21-22.

ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Gambar. 2 Teknik Analisis Data²³

²³ *Ibid.*, 21-22

2. Analisis data lintas kasus

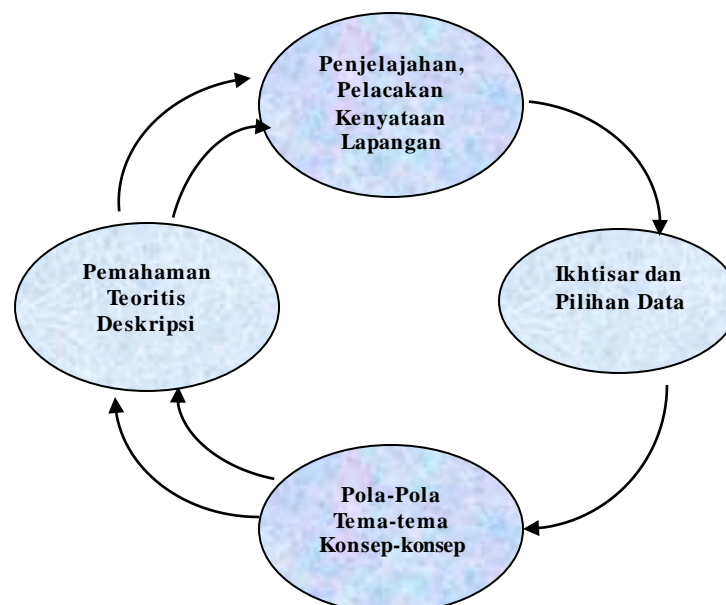
Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MA Ma'arif NU Kota Blitar disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari SMA Mambaus Sholihin Sumber Sanan Kulon Kabupaten Blitar). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan perbedaan. Ketiga kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I, dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus

yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraktif secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut:



Gambar. 3 Siklus Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²⁴ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).²⁵

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian ini, maka diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data yang dilakukan dengan cara:

1) Uji *credibility* (validitas internal)

Ujia kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 267.

²⁵ *Ibid.*, 270

rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, sehingga mampu mendeteksi gejala dengan lebih mendalam serta mampu mengetahui aspek yang penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas menurut William dan Sugiono, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik/metode, dan waktu.²⁶

i) Triangulasi teknik pengumpulan data

Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru, untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang bisa dipercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 273.

berbeda pula. Menggunakan triangulasi data ini berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi atau data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara; (1) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen, yang diperoleh dari metode dokumentasi.²⁷

ii) Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji keabsahan data, digunakan pula triangulasi sumber data, yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala sekolah, dengan data yang diperoleh dari guru-guru, atau tenaga kependidikan lainnya.

Triangulasi sumber data digunakan untuk pengecekan data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja tenaga kependidikan, yang meliputi kebijakan kepala sekolah, motivasi kepala sekolah, faktor-faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja tenaga kependidikan serta cara mengatasinya. Triangulasi sumber data juga digunakan untuk

²⁷Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 18.

menyingkat keterbatasan ruang dan waktu, serta membatasi orang sebagai sumber data.

iii) Triangulasi waktu pengumpulan data

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian.

d) Diskusi Sejawat

Diskusi sejawat yaitu dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki kemampuan, keahlian bidang kependidikan, yang berkaitan dengan profesionalitas kepala sekolah.

Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara membahas data dan temuan-temuan penelitian selama peneliti di lapangan, peneliti akan mendiskusikan kembali tentang data yang diperoleh, baik dengan guru maupun kepala sekolah. Melalui diskusi teman sejawat ini, diharapkan banyak memberikan kontribusi, dalam penelitian ini.

e) Analisa kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

f) Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya sudah valid sehingga semakin kredibel. Apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

2) Uji *Transferability*

Transferabilitas berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian melalui “uraian rinci”. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seakurat dan serinci mungkin sehingga mampu menjawab seluruh fokus permasalahan yang diteliti.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya

3) Uji *Depenability*

Uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bias memberikan data. Dependabilitas adalah criteria penilaian tentang bermutu atau tidaknya proses penelitian. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent/pembimbing guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

4) Uji *konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",²⁸ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Direktur Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, kemudian penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala Sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mamba'us Sholihin Sumber Sanan Kulon Kabupaten Blitar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Penulis mengatur jadwal

²⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 127.

pertemuan dengan kepala lembaga apabila kepala lembaga sedang sibuk atau pergi ke luar kota.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.